

Nilai Sosial Dalam Legenda Rangkayo Hitam **Karya Rini Febriani Hauri**

Juwita Serli Monica¹, Yusra D², Ade Bayu Saputra³

Universitas Jambi

Correspondence: juwitasm03@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami nilai sosial dalam karya sastra, khususnya cerita rakyat yang menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat. Legenda Rangkayo Hitam sebagai salah satu cerita rakyat Jambi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sarana pewarisan nilai-nilai kehidupan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk nilai sosial yang terkandung dalam Legenda Rangkayo Hitam karya Rini Febriani Hauri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam legenda tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi sastra. Data penelitian berupa kutipan teks yang mengandung nilai sosial, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori nilai sosial yang ditemukan, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material ditemukan sebanyak 5 kutipan, nilai vital sebanyak 6 kutipan, dan nilai kerohanian 9 kutipan. Dengan demikian, legenda Rangkayo Hitam bukan hanya cerita sejarah, tetapi juga media pendidikan nilai sosial dan moral yang relevan hingga masa kini, serta memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat Jambi.

Kata kunci : Legenda, Nilai Sosial, Rangkayo Hitam, Sosiologi Sastra.

***Abstract.** This research is motivated by the importance of understanding social values in literary works, especially folk tales that are part of the cultural identity of the community. The Legend of Rangkayo Hitam as one of the Jambi folk tales not only functions as entertainment, but also a means of passing on life values. The problem in this research is how the form of social values contained in the Legend of Rangkayo Hitam by Rini Febriani Hauri. The purpose of this research is to describe the social values contained in the legend. The method used is descriptive qualitative with a sociology of literature approach. The research data are in the form of text excerpts containing social values, while the data collection technique is carried out through literature study and content analysis. The results show that there are three categories of social values found, namely material values, vital values, and spiritual values. Material values were found in 5 quotations, vital values in 6 quotations, and spiritual values in 9 quotations. Thus, the legend of Rangkayo Hitam is not only a historical story, but also a medium for educating social and moral values that are relevant to the present day, and have an important role in shaping the character of the Jambi community.*

Keywords : Social Values, Legends, Rangkayo Hitam, Sociology of Literature.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengekspresikan gagasan, pengalaman, dan pandangan hidup manusia yang lahir dari kondisi sosial budaya masyarakat. Muzaqi dkk. (2023) menyebutkan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial yang melahirkannya, sebab setiap cerita merefleksikan nilai-nilai dan norma yang berkembang di masyarakat. Hal senada diungkapkan oleh Manjato & Saputra (2020) bahwa sastra adalah cerminan kehidupan yang menghadirkan suka, duka, serta pengalaman manusia. Dengan demikian, karya sastra berperan penting bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan sosial.

Salah satu bentuk karya sastra lisan yang masih bertahan hingga kini adalah legenda. Legenda merupakan cerita rakyat yang dipercaya pernah terjadi di masa lalu dan biasanya berkaitan dengan tokoh penting atau peristiwa bersejarah Wilyanti & Wulandari (2021). Fungsi legenda tidak hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana-pewarisan nilai budaya, moral, dan identitas sosial Putri & Sari (2025). Di Provinsi Jambi, salah satu legenda yang cukup populer adalah Legenda Rangkayo Hitam. Cerita ini mengisahkan sosok Rangkayo Hitam yang dikenal sebagai pemimpin bijaksana, berani menolak ketidakadilan, serta berperan penting dalam penyebaran Islam di Jambi. Kisah tersebut sarat dengan nilai-

nilai kehidupan yang masih relevan hingga masa kini, seperti tanggung jawab, keberanian, solidaritas, dan religiusitas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji legenda Rangkayo Hitam dari berbagai sudut pandang. Yuliyanti (2022) meneliti nilai budaya dalam legenda ini dan menemukan adanya hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, diri sendiri, serta alam. Penelitian Wilyanti & Wulandari (2021) menekankan pada struktur cerita dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Sementara itu, Pasaribu (2022) meneliti nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Jambi dan menemukan fungsi legenda sebagai sarana hiburan sekaligus penguat identitas lokal. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa legenda Rangkayo Hitam memiliki nilai penting bagi masyarakat Jambi, baik dalam konteks budaya maupun pendidikan.

Namun demikian, penelitian yang berfokus pada nilai sosial dalam legenda Rangkayo Hitam masih jarang dilakukan. Padahal, nilai sosial merupakan aspek penting yang menggambarkan interaksi, solidaritas, dan pedoman hidup masyarakat. Nilai sosial tidak hanya sekadar norma, tetapi juga berfungsi membentuk karakter dan identitas suatu komunitas (Mulyati, 2019). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, yaitu minimnya kajian yang secara khusus membahas nilai sosial dalam legenda Rangkayo Hitam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan tujuan mendeskripsikan nilai sosial dalam Legenda Rangkayo Hitam karya Rini Febriani Hauri. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena relevan untuk menghubungkan teks sastra dengan realitas sosial masyarakat. Adapun kontribusi penelitian ini terletak pada upaya memperkaya kajian sastra daerah Jambi, menegaskan relevansi legenda sebagai media pendidikan karakter, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang nilai sosial yang dapat dijadikan pedoman hidup masyarakat masa kini. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya memperkuat posisi legenda sebagai warisan budaya, tetapi juga menegaskan fungsinya sebagai sarana pewarisan nilai sosial yang membentuk karakter masyarakat Jambi dari masa ke masa.

LANDASAN TEORI

Nilai sosial merupakan tolak ukur untuk menilai kelayakan perilaku seseorang. Nilai ini mencerminkan kelayakan manusia dalam interaksi dan hubungan sosial antarpersonal yang terdapat di antara anggota masyarakat. Berthin Simega (2014) menjelaskan bahwa “nilai sosial merupakan suatu nilai yang diyakini oleh masyarakat untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sosial”. Nilai sosial yang terdapat dalam legenda pada dasarnya menggambarkan perilaku dan ketentuan yang dianggap benar oleh masyarakat, sehingga dapat berfungsi sebagai media pendidikan dalam menyampaikan aturan dan etika yang perlu diterapkan oleh generasi penerus.

Menurut Prof. Notonegoro (Ahmad Risdi, 2019), nilai sosial dalam karya sastra terbagi atas tiga macam, yaitu: (1) nilai material, yang berkaitan dengan hal-hal yang bermanfaat bagi kebutuhan jasmani, seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal; (2) nilai vital, yaitu sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti keterampilan, pengetahuan, kendaraan, dan alat komunikasi; (3) nilai kerohanian, yaitu nilai yang bersumber dari jiwa manusia yang mencakup nilai keindahan, nilai moral, nilai religius, dan nilai kebenaran. Klasifikasi ini dipakai sebagai dasar dalam analisis kutipan-kutipan pada legenda Rangkayo Hitam.

Legenda sendiri merupakan salah satu bentuk prosa rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam tradisi lisan masyarakat. Yusra Dewi (2023) menjelaskan bahwa “legenda

dalam sastra Melayu memiliki ciri khas yang mencerminkan kehidupan serta budaya masyarakat pendukungnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Wilyanti dan Wulandari (2021) yang menyebutkan bahwa legenda dianggap benar-benar terjadi oleh masyarakat karena biasanya berhubungan dengan tokoh penting atau asal-usul suatu peristiwa. Selain memuat aspek sejarah, legenda juga memiliki fungsi sebagai media pelestarian budaya, pengukuhan identitas, serta pendidikan moral.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Wiyatmi (2013) menyatakan bahwa dalam proses penciptaan karya sastra, pengarang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat tempat ia berada. Oleh sebab itu, karya sastra pada umumnya mengungkapkan kenyataan sosial yang berkembang di masyarakat. Albanjari dkk. (2025) juga menegaskan bahwa sastra dapat menjadi media untuk menggambarkan kehidupan manusia, menyampaikan nilai-nilai moral, serta berbagai persoalan yang berkaitan dengan masyarakat sosial. Dengan demikian, pendekatan sosiologi sastra dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, sebab legenda Rangkayo Hitam tidak hanya menceritakan tokoh penting dalam sejarah Jambi, tetapi juga menyimpan nilai-nilai sosial yang membentuk pandangan hidup masyarakatnya.

Dengan kerangka teori tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada analisis nilai sosial dalam legenda Rangkayo Hitam dengan mengacu pada pembagian nilai sosial menurut Notonegoro. Teori legenda digunakan untuk memahami fungsi dan peran cerita rakyat sebagai media pewarisan nilai, sedangkan sosiologi sastra digunakan untuk menghubungkan teks legenda dengan realitas sosial masyarakat Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menghubungkan karya sastra dengan realitas sosial yang tergambar dalam teks. Bahtra dkk. (2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis maupun lisan yang dapat diobservasi. Sementara itu, Prabowo dan Heriyanto (dalam Iskandar, 2022) menyebutkan bahwa metode deskriptif analisis digunakan untuk mengolah data dengan cara mengkaji faktor yang berhubungan dengan objek penelitian, kemudian menyajikannya secara rinci agar hasil penelitian lebih jelas.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks dalam legenda Rangkayo Hitam karya Rini Febriani Hauri yang mengandung unsur nilai sosial. Data tersebut dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat yang menunjukkan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Sumber data utama penelitian ini adalah buku Legenda Rangkayo Hitam karya Rini Febriani Hauri, yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Jambi pada tahun 2018 (cetakan pertama) dengan jumlah 94 halaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi membaca teks legenda secara menyeluruh, mencatat bagian yang relevan dengan indikator nilai sosial, serta mengidentifikasi kutipan yang mencerminkan nilai sosial Rijali (2018). Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar berasal dari isi teks dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, instrumen bantu berupa tabel indikator nilai sosial dan tabel korpus data digunakan untuk mengklasifikasikan kutipan sesuai kategori nilai sosial. Tabel indikator mengacu pada teori Notonegoro (dalam Risdi, 2019:60) yang membagi nilai sosial menjadi material, vital, dan kerohanian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan, yaitu menentukan objek penelitian dan mengumpulkan teori pendukung. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu membaca teks legenda, mencatat data yang relevan, serta mengklasifikasikan kutipan ke dalam kategori nilai sosial. Ketiga, tahap akhir, yaitu menyusun hasil temuan menjadi laporan penelitian dan melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk perbaikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) membaca teks legenda Rangkayo Hitam secara menyeluruh; (2) menandai bagian yang mengandung nilai sosial; (3) mengklasifikasikan kutipan ke dalam kategori nilai sosial; (4) menafsirkan makna nilai sosial dalam konteks sosial budaya masyarakat Jambi; (5) menyusun kesimpulan mengenai bentuk dan isi nilai sosial yang terdapat dalam legenda. Dengan teknik ini, penelitian mampu menggali secara mendalam pesan sosial yang terkandung dalam legenda Rangkayo Hitam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks legenda Rangkayo Hitam karya Rini Febriani Hauri, ditemukan 20 kutipan yang memuat nilai sosial. Data tersebut terbagi ke dalam tiga kategori nilai menurut Notonegoro, yaitu nilai material sebanyak 5 kutipan, nilai vital sebanyak 6 kutipan, dan nilai kerohanian sebanyak 9 kutipan. Nilai kerohanian menjadi kategori yang paling dominan, menunjukkan bahwa legenda ini menekankan pentingnya aspek moral dan religius dalam kehidupan masyarakat Jambi.

Pembahasan

1. Nilai Material

Nilai material berhubungan dengan hal-hal yang bersifat jasmani dan pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam legenda Rangkayo Hitam, nilai material tercermin pada kepedulian tokoh terhadap kesejahteraan rakyat.

"Takkan kubiarkan upeti itu sampai ke Kerajaan Mataram. Upeti perang itu lebih layak dibagi-bagikan kepada rakyat Jambi yang kekurangan."

Kutipan ini memperlihatkan bahwa Rangkayo Hitam menolak ketidakadilan berupa kewajiban membayar upeti, sekaligus menunjukkan kepeduliannya kepada rakyat kecil. Hal ini merupakan nilai material karena berfokus pada distribusi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

"Bila musim panen tiba, raja memberi santunan kepada rakyatnya yang kekurangan."

Perhatian seorang pemimpin terhadap kesejahteraan rakyat melalui pembagian hasil panen. Hal ini menggambarkan bagaimana seorang pemimpin berupaya membagikan kekayaan kerajaan kepada rakyatnya. Tindakan tersebut termasuk nilai material karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan jasmani, seperti sandang dan pangan, sekaligus menekankan pentingnya keadilan sosial.

Data ini menegaskan bahwa nilai material dalam legenda tidak hanya soal harta benda, tetapi juga tentang keadilan sosial dan pemenuhan kebutuhan jasmani rakyat.

2. Nilai Vital

Nilai vital berkaitan dengan kemampuan, keterampilan, serta daya juang manusia untuk mempertahankan kehidupan. Dalam legenda ini, nilai vital terlihat dari usaha Rangkayo Hitam menempa diri agar siap menjadi pemimpin.

"la berlatih orasi, diplomasi, dan adat-istiadat kepada Datuk Raja Penghulu."

Kutipan ini menunjukkan pentingnya penguasaan keterampilan sosial, adat, dan diplomasi bagi seorang pemimpin. Pada bagian ini menunjukkan proses pembelajaran yang diberikan kepada Rangkayo Hitam, seperti orasi, diplomasi, dan pengetahuan adat istiadat. Hal tersebut masuk dalam kategori nilai vital karena menekankan pentingnya keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal untuk menjalankan aktivitas sosial dan politik.

"Bila kau bersungguh-sungguh dalam latihanmu, tentu kau akan mendapatkan apa yang kau inginkan. Bahkan, segala hal yang tampak tak mungkin sekalipun, bila kau yakin dan rajin berlatih, kemenangan ada di depan matamu"

Kutipan ini menekankan pentingnya kesungguhan, ketekunan, dan keyakinan dalam berlatih untuk mencapai tujuan. Hal tersebut mencerminkan nilai vital karena latihan berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan, membentuk daya juang untuk menghadapi tantangan dan meraih kemenangan.

*"Mulai sekarang, kami takkan lagi membayarkan upeti kepada Kerajaan Mataram,"
ucap Rangkayo Pingai. (Hal. 38)*

Deklarasi untuk berhenti membayar upeti merupakan tindakan politik yang mengubah arah kehidupan kerajaan. Hal ini tergolong nilai vital karena memicu aktivitas pertahanan dan strategi praktis dalam pemerintahan.

Melalui nilai vital ini, legenda menekankan bahwa keberhasilan seorang tokoh tidak hanya ditentukan oleh kedudukan, tetapi juga oleh usaha keras, keterampilan, dan daya juang.

3. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian menjadi kategori paling dominan dalam legenda Rangkayo Hitam. Nilai ini mencakup moral, etika, serta ajaran religius.

"Anak yang baik adalah yang menuruti perkataan orang tuanya, Sayangku." (hal.12)

Kutipan ini menegaskan pentingnya sikap patuh dan hormat kepada orang tua. Nasihat tersebut berisi ajaran moral tentang pentingnya ketaatan dan disiplin. Nilai ini termasuk dalam nilai kerohanian karena berhubungan dengan norma keluarga sekaligus membentuk karakter anak.

"Aku siap mati demi kedaulatan dan kesejahteraan Kerajaan Melayu Jambi. Aku rela mengorbankan nyawaku demi kesejahteraan rakyat Jambi," ucap Rangkayo Hitam. (Hal.36)

Pernyataan tersebut mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang baik harus siap berkorban demi kepentingan rakyat. Hal ini tergolong nilai kerohanian bagian moral karena menekankan idealisme, keberanian, dan teladan kepemimpinan.

"Dua senjata ini juga harus direndam selama empat puluh hari di sembilan muara sungai. Syarat khusus ini adalah simbol gabungan kekuatan alam yang mampu merobohkan kesaktiannya," ucap Empu Bejakarti. (Hal 43)

Kutipan ini menjelaskan ritual pembuatan senjata dengan cara merendamnya selama empat puluh hari. Hal ini termasuk nilai kerohanian karena menunjukkan sistem kepercayaan dan tradisi religio-kultural masyarakat.

"Saya akan setia kepada raja dan melayani rakyat. Yang telah diadatkan, tidak boleh diubah," kata Rangkayo Hitam dan diikuti pula oleh para kalbu. (Hal. 58)

Sumpah kesetiaan kepada raja dan rakyat ini mencerminkan komitmen yang kuat. Hal tersebut termasuk ke dalam nilai kerohanian, khususnya aspek moral, karena menunjukkan adanya norma yang harus dipegang dalam pemerintahan agar pemimpin maupun pejabat tetap setia dan bertanggung jawab terhadap tugasnya..

Nilai kerohanian yang dominan menunjukkan bahwa masyarakat Jambi lebih menekankan aspek moral dan spiritual sebagai pedoman hidup. Legenda Rangkayo Hitam berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang menanamkan nilai hormat kepada orang tua, ketaatan pada Tuhan, serta kepedulian pada sesama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa legenda Rangkayo Hitam karya Rini Febriani Hauri memuat beragam nilai sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat Jambi. Nilai sosial tersebut terbagi ke dalam tiga kategori menurut Notonegoro, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Dari keseluruhan data yang dianalisis, nilai material ditemukan sebanyak 5 kutipan, nilai vital sebanyak 6 kutipan, dan nilai kerohanian sebanyak 9 kutipan. Dominasi nilai kerohanian dalam teks legenda menunjukkan bahwa masyarakat Jambi sangat menekankan aspek moral, religius, dan etika sebagai pedoman hidup.

Dengan demikian, legenda Rangkayo Hitam tidak hanya berfungsi sebagai cerita hiburan atau kisah sejarah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang relevan hingga masa kini. Nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya dapat menjadi teladan, baik dalam membentuk pribadi yang berakhlak, memperkuat solidaritas sosial, maupun menjaga identitas budaya masyarakat Jambi. Penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa karya sastra daerah memiliki peran penting dalam pewarisan nilai dan moral, serta layak dijadikan rujukan dalam pendidikan berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, N. F., Solihin, I., & Khomisah. (2025). Refleksi Realitas Sosial Dalam Novel *Qalbu Lail* Karya Naguib Mahfouz: Kajian Sosiologi Sastra Swingewood. *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 19(1) 144-152.
- Bahtra, J., Winerungan, S., Lintjewas, J., & Polii, I. J. (2021). Nilai Sosial Budaya yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Minahasa yang Berjudul Lipan dan Konimpis. *Jurnal Bahtra*, 2(1), 91–96.
- Iskandar, R. A. (2022). Kajian Nilai Perjuangan Dalam Novel Mahbub Djunaidi Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Al-Afkar*, 5(2), 160.
- Muzaqi, A., Priyanto, P., & Wibowo, I. S. (2024). Nilai-Nilai Sosial Pada Cerita Rakyat Asal Mula Jambi Tulo Dan Jambi Kecil. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 1–6.
- Manjato, A., & Saputra, A. B. (2020). Kajian Struktural Semiotik Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* Karya Wiwid Prasetyo. *LATERALISASI*, 8(1), 1-9.
- Mulyati. (2019). Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 12(2), 27-38.
- Pasaribu, L. M. R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Jambi Rangkayo Hitam (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Risdi, A. (2019). Nilai-nilai sosial; Tinjauan dari sebuah novel. Kota Metro, Lampung, Indonesia: CV. IQRO.
- Simega, B. (2014). Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Toraja Tulangdidi; Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal KIP Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(2), 551–562.

- Wilyanti, L. S., & Wulandari, S. (2021). Kajian Struktur dan Nilai Budaya dalam Legenda Orang Kayo Hitam dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Kajian Prosa Fiksi.
- Wiyatmi, (2013). Sosiologi Sastra; Teori dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia. Yogyakarta, Indonesia: Kanwa Publisher.
- Yuliyanti, E., Nazurty, N., & Dewi, Y. (2022). NILAI BUDAYA DALAM LEGENDA" ORANG KAYO HITAM" (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Yusra, D. 2023. Prosa Fiksi: Teori dan Kajian. Telanai Pura, Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.